

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BRI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC
PERIODE 2014 - 2016**

Atik Hendarwati
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP”
Jalan Godean Km. 3 Tambak – Yogyakarta 55182
email: ati.henwid@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the health of Bank BRI period 2014-2016 in terms of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC). Research data in the form of secondary data in the form of RGEC financial ratios. The data of RGEC's financial ratios are: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Return on Assets (ROA). The result of the research concludes that based on RGEC analysis, Bank BRI is in composite-1 (PK-1) or Very Healthy for the period during its research period

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI periode 2014-2016 ditinjau dari faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* (RGEC). Data penelitian berupa data sekunder berupa rasio-rasio keuangan RGEC. Data rasio keuangan RGEC yang dimaksud, adalah: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis RGEC Bank BRI berada pada peringkat komposit-1 (PK-1) atau Sangat Sehat untuk kurun waktu selama periode penelitiannya.

Kata kunci: risk profile, good corporate governance, earnings, capital, kesehatan bank, peringkat komposit.

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalankan aktivitas keuangan baik perorangan, lembaga sosial maupun perusahaan.

Begitu pentingnya dunia perbankan sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital. Misalnya, dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya, dapat hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kashmir, 2014:3).

Bank terdiri dari bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat, sedangkan lembaga keuangan terdiri dari koperasi simpan pinjam, pegadaian, leasing, asuransi, dan lainnya. Dari banyaknya jenis bank umum yang ada di Indonesia, bank umum BUMN lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dan terpercaya karena dimiliki oleh pemerintah. Kashmir (2014:21) menyatakan bahwa bank milik negara adalah bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Bank yang termasuk bank umum BUMN adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. (www.idx.co.id)

Penilaian kesehatan bank amat penting karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank dan meningkatkan kinerja bank agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Oleh karena itu bank dituntut untuk dapat mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal. Tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan dari bank tersebut. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank juga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengetahui kondisi bank saat ini dan sekaligus memudahkan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana suatu bank harus dijalankan atau perlu dihentikan kegiatan operasionalnya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Bank wajib membuat laporan bank yang bersifat rutin maupun berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran kemajuan bank secara periodik. Dengan kata lain, laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank agar bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatannya. Berdasarkan laporan keuangan juga dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan sebagai penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank umum BUMN berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah diharapkan bank mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Sebagai bank yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup masyarakat maka bank dituntut tetap dan terus menjaga tingkat kesehatannya. Likuidasi atau bangkrutnya suatu bank besar dapat menyebabkan bangkrutnya bank lain akibat penarikan dana secara tiba-tiba (Latumaerissa, 2012:144). Peran sangat strategis dari suatu bank akan berdampak pada pentingnya suatu bank menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan dan stabilitasnya.

Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian untuk mengetahui dan menganalisis kondisi kesehatan bank. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan pada bagian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang analisis penilaian tingkat kesehatan pada Bank BRI dengan menggunakan metode RGEC periode 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalahnya maka rumusan masalah penelitian ini, adalah: Bagaimanakah penilaian tingkat kesehatan Bank BRI berdasarkan metode RGEC selama periode 2014-2016?

Landasan Teori

A. Pengertian Bank

Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2014:3) mendefinisikan perbankan atau bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan serta memperoleh laba dari penyediaan jasa-jasa keuangan.

B. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement*.

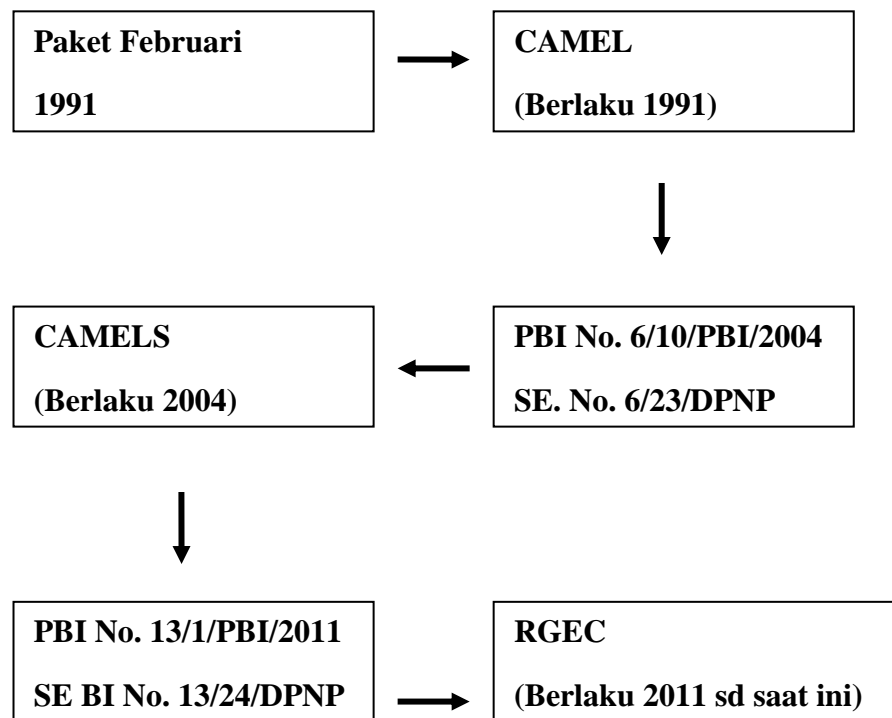
Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:51).

C. Metode RGEC

Perkembangan sektor perbankan yang pesat dan diikuti dengan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank maka hal ini memicu perlunya perubahan metode untuk penilaian kondisi bank yang dapat diterapkan secara internasional. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance* (Umiyati dan Quen, 2015:191). Tujuannya agar bank mampu

mengidentifikasi masalah secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011). Kinerja bank atau tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan metode RGEC.

Berikut ini disajikan skema periode metode penilaian tingkat kesehatan bank yang berawal dari metode CAMEL yang digantikan dengan metode CAMELS dan yang masih berlaku sampai saat ini, yaitu metode RGEC.



Gambar 1. Siklus Periode Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank:

CAMEL → CAMELS → RGEC

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank (Mutia, dalam Umiyati dan Quen, 2015:192). Paket Februari 1991 dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). CAMEL berkembang menjadi CAMELS pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor

9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Kemudian dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan penilaian kesehatan bank metode CAMELS dengan metode RGEC. Metode CAMELS sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP. Dengan terbitnya peraturan Bank Indonesia dan surat edaran tersebut maka metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi dan digantikan dengan metode RGEC yang mewajibkan bank umum melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*). Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, Bank Indonesia menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko. Menurut POJK No. 8/POJK.3/2014 faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC, sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu: *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. (Lasta, dkk., 2014)

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis bank. Laba merupakan hal yang sangat penting. Laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri.

4. *Capital* (Permodalan)

Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk

menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198).

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian oleh Vivi Mauliyana, Nengah Sudjana (2016) menunjukkan bahwa total skor keseluruhan rasio (NPL, LDR, NIM, CAR) pada periode 2012-2014 Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih tinggi dengan total skor 270 sedangkan Bank Umum Milik Negara total skor 267. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Milik Negara.

Penelitian oleh Fungsi Prastyananta, Muhammad Saifi, Maria Goretti (2016) menunjukkan bahwa profil risiko dengan rasio NPL tahun 2012-2014 berada pada posisi sehat. Sebanyak empatbelas bank memiliki predikat sangat sehat, delapan bank pada posisi sehat dan cukup sehat. Hasil perhitungan LDR secara umum pada kondisi cukup sehat dimana sebanyak empat bank memiliki predikat sehat, duabelas bank pada posisi cukup sehat, satu bank pada posisi kurang sehat dan satu bank pada posisi tidak sehat. Faktor GCG bank menunjukkan secara keseluruhan bank mampu memenuhi sebelas aspek GCG dengan rata-rata mendapat predikat penerapan GCG sehat. Penilaian terhadap rentabilitas ROA dan NIM pada posisi sangat sehat. Faktor permodalan berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR berada pada posisi sangat sehat, hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum yang terdaftar di BEI memiliki kecukupan modal yang baik.

Penelitian oleh Rahman, dkk (2016) menunjukkan bahwa Bank BNI, BRI, Mandiri dan Bank Jatim tahun 2012-2014 secara umum sangat sehat, sedangkan BTN dan Bank BJB tahun 2012-2014 secara umum sehat. Secara detail, penilaian kinerja dengan NPL dan LDR menunjukkan rata-rata tahun 2012-2014 mencerminkan meningkatnya risiko bank. Penilaian kinerja dengan sebelas aspek GCG tahun 2012-2014 menunjukkan tata kelola manajemen bank secara umum baik. Penilaian kinerja dengan ROA dan NIM menunjukkan peningkatan rata-rata pada 2013 mencerminkan rentabilitas meningkat, pada 2014 rata-rata ROA dan NIM menurun. Penilaian kinerja dengan CAR menunjukkan rata-rata pada 2013 menurun, pada 2014 rata-rata NIM naik mencerminkan kecukupan modal usaha meningkat

Metode Penelitian

Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah laporan keuangan Bank BRI. Tipe desain pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling atau pengambilan sampel bertujuan. Kriteria pemilihan sampel penelitian adalah laporan keuangan Bank BRI triwulanan publikasian, periode pelaporan per 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data sekunder dalam bentuk runtut waktu (time series) selama empat tahun, periode 2014 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian berupa rasio-rasio keuangan, khususnya rasio RGEC, yaitu: rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA).

Metode Analisis RGEC

Risk Profile (Profil Risiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penilaian faktor profil risiko bank dinilai dengan parameter risiko kredit dan risiko likuiditas.

- a. Risiko Kredit, menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank, jumlah kredit bermasalah semakin besar, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan pendapatan bank menurun.

- b. Risiko Likuiditas, menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah rasio LDR maka bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit. Bank likuid namun kelebihan kapasitas.

Good Corporate Governance

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Laporan GCG mengacu pada Peraturan Bank Indonesia yang memperhatikan sebelas faktor, yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k. Rencana strategis bank

Penerapan GCG pada bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank. Untuk faktor GCG diambil dari buku tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG.

Earnings (Analisis Rentabilitas)

Analisis terhadap faktor *earning* didasarkan pada dua rasio, yaitu rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

- a. *Return on Assets* (ROA), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,50%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,50%	Sehat
3	0,50% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,50%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

- b. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besaran aktiva produktif (PBI No. 13/1/PBI/2011).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NIM > 3%	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,50% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,50%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

Semakin besar nilai NIM maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank.

Capital (Permodalan)

Analisis penilaian permodalan bank menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

Menetapkan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1: setiap kali checklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2: setiap kali checklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3: setiap kali checklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4: setiap kali checklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5: setiap kali checklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dengan mengalikan tiap checklist kemudian ditentukan bobotnya dengan menghitung prosentasenya. Bobot (prosentase) untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen, adalah sebagai berikut :

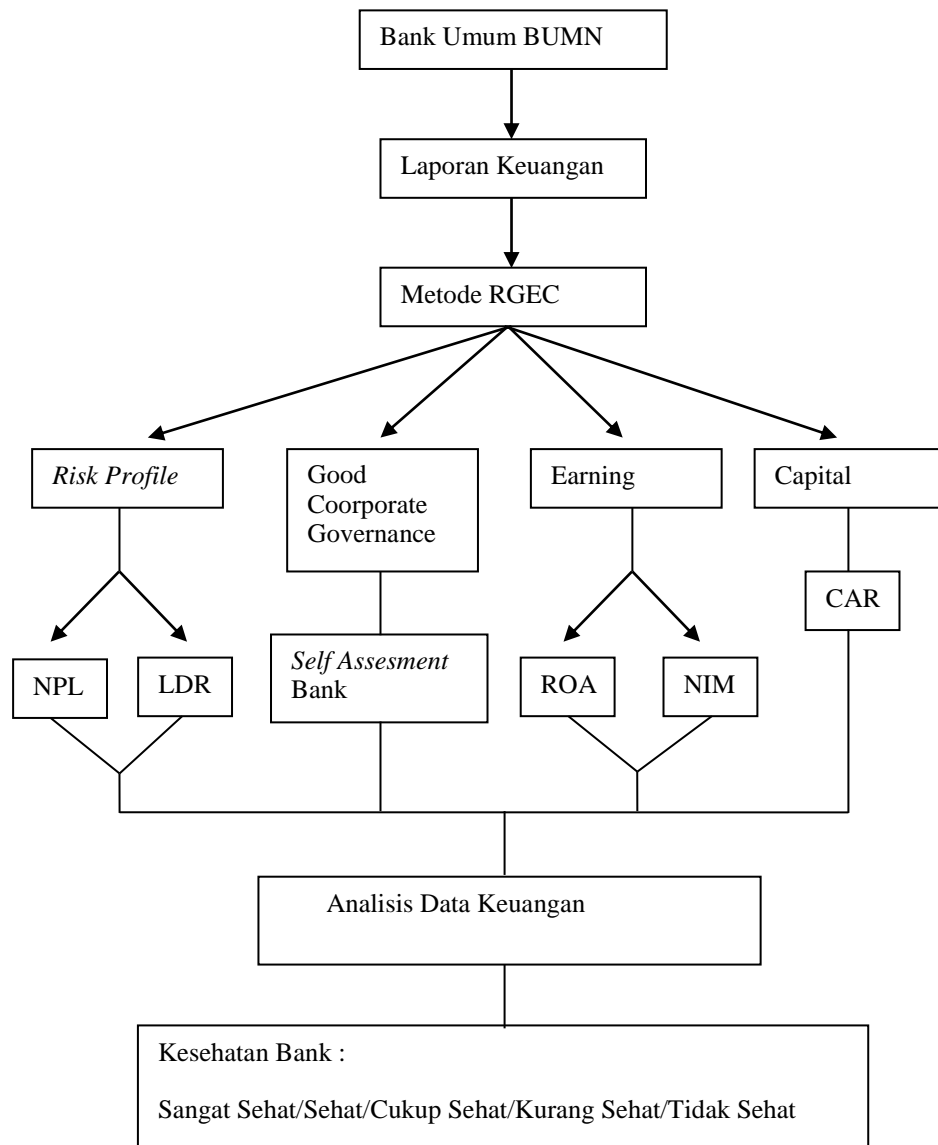
Peringkat	Kriteria	Keterangan
86% s/d 100%	Peringkat Komposit-1	Sangat Sehat
71% s/d 85%	Peringkat Komposit-2	Sehat
61% s/d 70%	Peringkat Komposit-3	Cukup Sehat

41% s/d 60%	Peringkat Komposit-4	Kurang Sehat
< 40%	Peringkat Komposit-5	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

Kerangka Pemikiran Teoritik

Skema kerangka pemikiran teoritik pada penelitian ini, sebagai berikut.



Sumber : PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No/13/24/DPNP

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil analisis dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lain, seperti: kondisi industri perbankan dan perindustrian. Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Hasil penetapan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank BRI periode 2014-2016 disajikan pada tabel berikut ini:

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI tahun 2014

Tabel Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI – Tahun 2014											
Triwulan	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
I	Risk Profile	NPL	1.78	√					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	92.01			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)		√				Baik	Baik	
	Earnings	ROA	5.02	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	9.06	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	18.27	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit			30 (maks)	20	4	3			(27/30)*100% =90%		
II	Risk Profile	NPL	1.97	√					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	94.00			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)		√				Baik	Baik	
	Earnings	ROA	4.92	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8.93	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	18.10	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit			30 (maks)	20	4	3			(27/30)*100% =90%		
III	Risk Profile	NPL	1.89	√					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	85.29			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)		√				Baik	Baik	
	Earnings	ROA	4.84	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8.78	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	18.57	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit			30 (maks)	20	4	3			(27/30)*100% =90%		
IV	Risk Profile	NPL	1.69	√					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	81.68		√				Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)		√				Baik	Baik	
	Earnings	ROA	4.74	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8.51	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	18.31	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit				20	8				(28/30)*100% =93,33%		

Pada triwulan I Bank BRI memperoleh rasio NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 1,78% berarti terdapat 1,78% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam melakukan seleksi terhadap calon debiturnya. Rasio NPL sebesar 1,78% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1.

Pada triwulan II diperoleh NPL sebesar 1,97% berarti terdapat 1,97% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam melakukan seleksi terhadap calon debiturnya. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maka pada triwulan II mengalami kenaikan prosentase NPL sebesar 10,67 % (dari 1,78% di triwulan I naik menjadi 1,97% di triwulan II). Nilai rasio NPL sebesar 1,97% masih termasuk predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1.

Pada triwulan III diperoleh NPL sebesar 1,89% berarti terdapat 1,89% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maka pada triwulan III mengalami penurunan prosentase NPL sebesar 4,06 % (dari 1,97% di triwulan II turun menjadi 1,89% di triwulan III). Nilai rasio NPL sebesar 1,89% masih termasuk predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1.

Pada triwulan IV diperoleh NPL sebesar 1,69% berarti terdapat 1,69% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maka pada triwulan IV mengalami penurunan prosentase NPL sebesar 2,11 % (dari 1,89% di triwulan III turun menjadi 1,69% di triwulan IV). Nilai rasio NPL sebesar 1,69% (dibawah 2%) termasuk predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1.

Pada triwulan I Bank BRI memperoleh rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 92,01% berarti dana yang dihimpun oleh Bank BRI dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 92,01% dari total kredit yang diberikan. Dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 92,01% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring dengan peningkatan pemberian kredit. Nilai LDR sebesar 92,01% termasuk dalam predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3.

Pada triwulan II Bank BRI memperoleh rasio LDR sebesar 94,00% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 94,00% dari total kredit yang diberikan. Dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 94,00%. Pada triwulan II Bank BRI mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 2,16% (dari 92,01% di triwulan I naik menjadi 94,00% di triwulan II). Nilai LDR sebesar 94,00% menunjukkan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3.

Pada triwulan III Bank BRI memperoleh rasio LDR sebesar 85,29% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 85,29% dari total kredit yang diberikan. Dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 85,29%. Pada triwulan III Bank BRI mengalami penurunan dalam hal pemberian kredit dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 9,26% (dari 94,00% di triwulan II turun menjadi 85,29% di triwulan III). Nilai LDR sebesar 85,29% menunjukkan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3.

Pada triwulan I Bank BRI memperoleh rasio ROA (*Return on Assets*) sebesar 5,02% berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 5,02%. Semakin tinggi prosentase ROA maka tingkat produktivitas semakin meningkat. Nilai ROA sebesar 5,02% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Sedangkan pada triwulan II diperoleh ROA sebesar 4,92% berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 4,92%. Semakin tinggi prosentase ROA maka tingkat produktivitasnya akan semakin meningkat. Oleh karena ROA triwulan II mengalami sedikit penurunan maka tingkat produktivitas penggunaan aset turun sebesar 1,99% (dari 5,02% di triwulan I turun menjadi 4,92% di triwulan II). Nilai ROA sebesar 4,92% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Pada triwulan III dicapai nilai ROA sebesar 4,84% berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 4,84%. Semakin tinggi prosentase ROA maka tingkat produktivitasnya akan semakin meningkat. Nilai ROA triwulan III mengalami penurunan maka tingkat produktivitas penggunaan aset juga turun sebesar 1,62% (dari 4,92% di triwulan II turun menjadi 4,84% di triwulan III). Nilai ROA sebesar 4,84% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Pada triwulan IV diperoleh nilai ROA sebesar 4,74% berarti tingkat produktivitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 4,74%. Semakin tinggi prosentase ROA maka tingkat produktivitasnya akan semakin meningkat. Nilai ROA triwulan IV mengalami penurunan dibandingkan nilai ROA triwulan sebelumnya maka tingkat produktivitas penggunaan aset juga turun sebesar 2,06 % (dari 4,84% di triwulan III turun menjadi 4,74% di triwulan IV). Nilai ROA sebesar 4,74% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Nilai rasio NIM (*Net Interest Margin*) yang diperoleh di triwulan I sebesar 9,06% berarti terdapat 9,06% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada triwulan I. Semakin tinggi prosentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Nilai NIM sebesar 9,06% berarti berpredikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Pada triwulan II nilai rasio NIM sebesar 8,93% berarti terdapat 8,93% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada triwulan II. Semakin tinggi prosentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Nilai NIM sebesar 8,93% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%. Pada triwulan II terjadi penurunan prosentase NIM sebesar 1,76% (dari 9,06% di triwulan I turun menjadi 8,93% di triwulan II). Nilai NIM sebesar 8,93% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Pada triwulan III nilai rasio NIM sebesar 8,78% berarti terdapat 8,78% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada triwulan III. Semakin tinggi prosentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Nilai NIM sebesar 8,78% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%. Pada triwulan III terjadi penurunan prosentase NIM sebesar 1,67% (dari 8,93% di triwulan II turun menjadi 8,78% di triwulan III). Nilai NIM sebesar 8,78% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Pada triwulan IV nilai rasio NIM sebesar 8,51% berarti terdapat 8,51% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada triwulan IV. Semakin tinggi prosentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Nilai NIM sebesar 8,51% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%. Pada triwulan IV terjadi penurunan prosentase NIM sebesar 3,07% (dari 8,78% di triwulan III turun

menjadi 8,51% di triwulan IV). Nilai NIM sebesar 8,78% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Pada triwulan I diperoleh nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 18,27% berarti seluruh permodalan yang dimiliki oleh bank dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 18,27%. Semakin besar persentase maka semakin baik. Prosentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Semakin besar prosentase CAR maka kemampuan modal untuk menutupi kredit menjadi semakin baik. Nilai CAR sebesar 18,27% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 12%.

Pada triwulan II diperoleh nilai CAR sebesar 18,10% berarti seluruh permodalan yang dimiliki bank dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 18,10%. Semakin besar prosentase CAR maka semakin baik karena prosentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada triwulan II terdapat penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 0,93% (dari 18,27% di triwulan I turun menjadi 18,10% di triwulan II). Nilai rasio CAR sebesar 18,10% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 12%.

Pada triwulan III diperoleh nilai CAR sebesar 18,57% berarti seluruh permodalan yang dimiliki bank dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 18,57%. Semakin besar prosentase CAR maka semakin baik karena prosentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada triwulan III diperoleh kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 2,59% (dari 18,10% di triwulan II naik menjadi 18,57% di triwulan III). Nilai rasio CAR sebesar 18,57% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 12%.

Pada triwulan IV diperoleh nilai CAR sebesar 18,31% berarti seluruh permodalan yang dimiliki bank dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 18,31%. Semakin besar prosentase CAR maka semakin baik karena prosentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada triwulan IV terjadi penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 1,40% (dari 18,57% di triwulan III turun menjadi 18,31% di triwulan IV). Nilai rasio CAR sebesar 18,31% termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 12%.

**Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI
tahun 2015**

Tabel Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI – Tahun 2015											
Triwulan	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
I	Risk Profile	NPL	2.17		√				Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	80.47		√				Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1 (asumsi)	√					Baik	Baik	
	Earnings	ROA	3.99	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7.57	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	20.08	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit			30 (maks)	20	8				(27/30)*100% =90%		
II	Risk Profile	NPL	2.33	√					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	87.87			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)		√				Baik	Baik	
	Earnings	ROA	3.91	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7.88	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	20.41	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit			30 (maks)	20	4	3			(27/30)*100% =90%		
III	Risk Profile	NPL	2.24		√				Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	84.89		√				Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)	√					Baik	Baik	
	Earnings	ROA	3.95	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8.08	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	20.59	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit			30 (maks)	20	8				(27/30)*100% =90%		
IV	Risk Profile	NPL	2.02		√				Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	86.88			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)	√					Baik	Baik	
	Earnings	ROA	4.19	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8.13	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	20.59	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit			30 (maks)	20	4	3			(28/30)*100% =93,33%		

Berdasarkan data yang terdapat pada masing-masing tabel diatas, diketahui bahwa tingkat kinerja keuangan setiap triwulan di tahun 2015 berada pada kisaran 86% sampai dengan 100%. Dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2015 bank BRI berada pada posisi Peringkat Komposit-1 (PK-1), atau Sangat Sehat (kondisi bank secara umum sangat sehat). Kondisi ini dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

**Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI
tahun 2016**

Tabel Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI – Tahun 2016											
Triwulan	Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
I	Risk Profile	NPL	2.22		√				Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	88.81			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)	√					Baik	Baik	
	Earnings	ROA	3.65	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8.09	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	19.49	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				20	4	3			(27/30)*100% =90%	
II	Risk Profile	NPL	2.31		√				Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	90.03			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)	√					Baik	Baik	
	Earnings	ROA	3.68	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8.43	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	22.10	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				20	4	3			(27/30)*100% =90%	
III	Risk Profile	NPL	2.22		√				Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	90.68			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)		√				Baik	Baik	
	Earnings	ROA	3.59	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8.41	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	21.88	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				15	8	3			(27/30)*100% =90%	
IV	Risk Profile	NPL	2.03		√				Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	87.77			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2 (asumsi)		√				Baik	Baik	
	Earnings	ROA	3.84	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8.27	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	22.91	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				15	8	3			(28/30)*100% =93,33%	

Berdasarkan data yang terdapat pada masing-masing tabel diatas, diketahui bahwa tingkat kinerja keuangan setiap triwulan di tahun 2016 juga berada pada kisaran 86% sampai dengan 100%. Dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2016 bank BRI berada pada posisi Peringkat Komposit-1 (PK-1), atau Sangat Sehat (kondisi bank secara umum sangat sehat). Kondisi ini dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Kesimpulan dan Implikasi

Hasil penelitian tingkat kesehatan bank BRI dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) selama periode 2014 sd. 2016 menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI berada pada peringkat komposit-1 (PK-1). Kondisi ini dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas cakupan penelitian tentang kesehatan bank dengan mempertimbangkan penggunaan rasio keuangan lainnya, misal rasio *Non Performing Assets* (NPA) sebagai faktor profil risiko, *Loan to Funding Ratio* (LFR) ditinjau dari faktor likuiditas, dan *Net Operating Margin* (NOM) ditinjau dari faktor rentabilitas (*earnings*).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Rakyat Indonesia. 2014, 2014, 2016. *Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Fungki, dkk. 2016. *Analisis Penggunaan Metode RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Julius, R. Latumaerissa. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kashmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lasta, Arifin, dkk. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*. Universitas Brawijaya Malang.
- Mauliyana, Vivi dan Nengah Sudjana. 2016. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- POJK. Nomor 8/POJK.3/2014. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah*. Jakarta: OJK.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/2013 *Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Taswan, 2008. *Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: YKPN.
- Umiyati&Quen. 2015. *Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 2, No.2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Undang-undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan
- www.bi.go.id diakes 2 Mei 2017 pukul 10.00 wib.
- www.idx.co.id diakes 2 Mei 2017 pukul 08.00 wib.

